

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pencarian Literatur

Pencarian data dalam penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022 hingga 10 Februari 2022 melalui dua strategi pencarian sumber literatur, yaitu pencarian melalui pangkalan data elektronik dan pencarian manual. Tahap awal pencarian data dilakukan sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu “traditional culture” dan “music therapy”. Selain itu, proses pencarian data juga dibantu dengan pilihan rentang tahun publikasi 2010 – 2020 yang tersedia di sistem pencarian. Rincian dokumentasi hasil pencarian data literatur dalam penelitian tertulis pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Dokumentasi Hasil Pencarian Data Literatur

Strategi Pencarian Data Literatur	Nama Pangkalan Data Elektronik/ Mesin Pencarian	Tanggal Pencarian	Jumlah Literatur Hasil Pencarian
Pangkalan Data Elektronik	<i>Voices: A World Forum for Music Therapy</i>	13 Januari – 15 Januari 2022	93 Literatur
	<i>Music Therapy Perspectives</i>	16 Januari – 18 Januari 2022	28 Literatur
	<i>Nordic Journal of Music Therapy</i>	19 Januari – 21 Januari 2022	3 Literatur
	<i>Canadian Journal of Music Therapy</i>	22 Januari – 24 Januari 2022	15 Literatur
	<i>British Journal of Music Therapy</i>	25 Januari – 27 Januari 2022	42 Literatur
	<i>Australian Journal of Music Therapy</i>	28 Januari – 30 Januari 2022	23 Literatur
Total Hasil Pencarian Data Literatur melalui Pangkalan Data Elektronik			204 Literatur
Pencarian Manual	Google Cendekia	31 Januari – 2 Februari 2022	13 Literatur
	Perpustakaan Johannes Oentoro	3 Februari – 5 Februari 2022	8 Literatur
Total Hasil Pencarian Data Literatur melalui Pencarian Manual			21 Literatur
Total Hasil Pencarian Data Literatur dari Kedua Strategi			225 Literatur

Seperti yang tertulis pada Tabel 4.1, pencarian data literatur secara keseluruhan dilakukan selama 24 hari. Pencarian data literatur menggunakan strategi pertama dilakukan selama 18 hari pada tanggal 13 Januari – 30 Januari 2022. Total hasil pencarian data literatur dari strategi pertama adalah 204 literatur. Pencarian data literatur menggunakan strategi kedua dilakukan selama 6 hari pada tanggal 31 Januari – 5 Februari 2022. Total hasil pencarian data literatur dari strategi kedua adalah 21 literatur. Sehingga, total hasil pencarian dari kedua strategi adalah 225 literatur.

4.2 Mekanisme dan Hasil Pemilihan Studi

Sebanyak 225 literatur yang didapatkan dari hasil pencarian kedua strategi kemudian melalui mekanisme pemilihan studi yang dilakukan pada tanggal 6 Februari – 13 Februari 2022. Mekanisme pemilihan studi terdiri atas proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eliminasi literatur duplikat, agar mendapatkan hasil literatur yang layak digunakan dalam penelitian. Kriteria inklusi yang telah ditetapkan pada bab 3 adalah literatur dipublikasikan antara tahun 2010-2020, literatur dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau Inggris, literatur dalam format *full-text*, dan literatur menjelaskan penggunaan sumber daya tradisional secara eksplisit. Literatur yang terpilih di tabel 4.1 sudah tersaring dalam kriteria tahun publikasi.

Proses eliminasi dimulai dengan eliminasi literatur duplikat sejumlah 11 literatur, sehingga tersisa 214 literatur. Kemudian, 214 literatur tersebut melalui proses eliminasi selanjutnya. Sejumlah 67 literatur yang tidak dalam format *full-*

text tereliminasi, menyisakan sejumlah 147 literatur. Literatur yang dimaksud dengan tidak dalam format *full-text* adalah literatur-literatur yang tidak dalam ditinjau secara keseluruhan, misalnya hanya dapat diakses abstrak saja. Tahap terakhir yaitu proses eliminasi literatur yang tidak menjelaskan penggunaan sumber daya tradisional secara eksplisit dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan dalam literatur tersebut. Sebanyak 120 literatur dieliminasi, sehingga tersisa 27 literatur. Dari keseluruhan tahapan eliminasi, sebanyak 198 literatur dieliminasi, sehingga hasil akhir literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan layak digunakan dalam penelitian adalah 27 literatur.

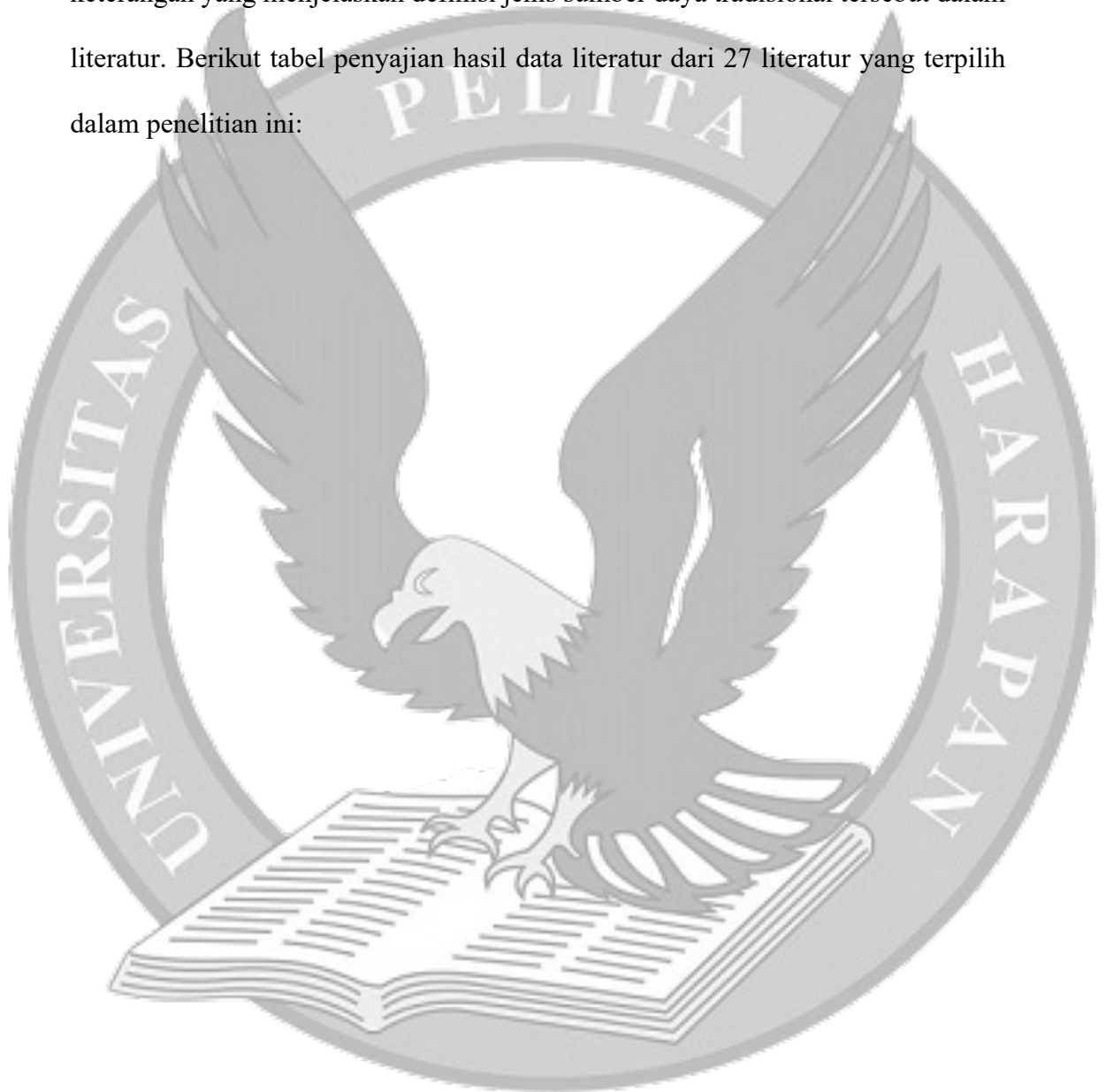
4.3 Hasil Ekstraksi Data

Setelah melalui proses pemilihan studi, hasil dari data literatur yang terpilih sejumlah 27 literatur. Hasil data literatur tersebut kemudian melewati proses ekstraksi data agar informasi data yang digunakan dapat teruraikan dengan jelas. Proses ekstraksi data dilakukan pada tanggal 11 Februari sampai 25 Februari 2022.

Informasi data yang diperlukan dari setiap literatur yang terpilih diambil dan diuraikan dalam sebuah tabel yang terdiri atas delapan variabel ekstraksi data sesuai dengan penjelasan dalam bab ketiga. Data tetap disajikan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris untuk menjaga orisinalitas data sesuai dengan maksud penulis. Data di dalam tabel diurutkan berdasarkan tahun publikasi.

Keterangan warna pada variabel jenis sumber daya tradisional menunjukkan delapan kategori jenis sumber daya tradisional yang dihasilkan dari hasil analisis, yaitu: (1) **Alat musik tradisional**, (2) **Ansambel musik tradisional**, (3) **Aliran musik**

tradisional, (4) Konsep budaya lokal, (5) Lagu tradisional, Ansambel musik tradisional, (6) Pertunjukan teater tradisional, (7) Gaya musik tradisional (*style of music*), dan (8) Unsur musik tradisional. Kategori tersebut disesuaikan dengan keterangan yang menjelaskan definisi jenis sumber daya tradisional tersebut dalam literatur. Berikut tabel penyajian hasil data literatur dari 27 literatur yang terpilih dalam penelitian ini:



Tabel 4.2 Hasil Ekstraksi Data

No.	Nama Penulis. Judul Literatur. Jenis Literatur.	Tahun Publikasi	Jenis Sumber Daya Tradisional yang Digunakan dalam Literatur	Asal Sumber Daya Tradisional yang Digunakan dalam Literatur	Tujuan Terapeutik bagi Klien (<i>Aspek</i>)	Teknik atau Intervensi yang Digunakan
1.	Rumball, K. The Effects of Group Musical Activity on Psychiatric Patients in India. Artikel Jurnal. (Rumball, 2010)	2010	Tabla and a harmonium (also known as a baja or peti); a reed organ with a hand-pumped bellow.	India.	To increase self-confidence, mood, and attention level. Relating to their increased self-confidence he believes clients achieve a sense of optimism through the sessions and that this elevates their mood (during the sessions as well as long-term). (<i>Emosi, Kognitif</i>)	Singing workshops.
2.	Snow, Shelley., & D'Amico. The drum circle project: A qualitative study with at-risk youth in a school setting/Projet de cercle de tambours : Étude qualitative auprès de jeunes à risque en milieu scolaire. Studi	2010	West African drumming tradition and rhythms.	West Africa.	To feel good about their efforts and what they contributed, to take risks and try new things, such as leading the group by conducting; to	Drumming.

	Kasus. (Snow & D'Amico, 2010)				respect each other, listen to each other and support each other, and to have fun. (sosial)	
3.	Schwantes, M, & McKinney, C. Music therapy with mexican migrant farmworkers: A pilot study. Studi Pilot. (Schwantes & McKinney, 2010)	2010	Mexican folk songs.	Mexico.	Reduce their levels of anxiety and depression, increase their perceived level of wellness, and learn how to support one another. (sosial, emosi)	Learning specific chords to accompany the requested music, group music making, and lyric analysis.
4.	Matunami, K. A Large Generation Gap Must be Taken into Account in the Consideration of the Effects of Music Therapy in Japan. Artikel Jurnal. (Matunami, 2011)	2011	Japanese songs. Their titles were "Furusato", "Akogareno Hawaii-kouro", "Saitarou-busi" and "Kagewositaite".	Japan.	To analyse the effects of the music on emotion. (emosi)	Music listening.
5.	Schwantes, Melody, Wigram, T, McKinney, Cathy, Lipscomb, A, & Richards, C. The mexican corrido and its use in a music therapy bereavement group. Artikel Jurnal. (Schwantes et al., 2011)	2011	Mexican corrido.	Mexico.	Initially the sessions focused on creating a corrido dedicated to two friends who had recently died in a serious car accident. However, over the course of the music therapy	The Mexican song form often used for telling the stories of the deceased was used as the structure for the song writing intervention.

					process, it became important for the men to process the events of the accident and their feelings surrounding the event. (emosi)	
6.	Dorris, Alexa K. Soul Medicine: The Role of Traditional Senegalese Music in a Therapeutic Context. Artikel Jurnal. (Dorri, 2011)	2011	Traditional West African musical exercises.	West Africa.	To develop their memories. (memori)	Perform choreographed dance steps and clapping along with singing the melody.
7.	Behrens, G. A. Use of traditional and nontraditional instruments with traumatized children in bethlehem, west bank. Artikel Jurnal. (Behrens, 2012)	2012	Tablah, daffa, traditional or simplified baladii pattern.	Palestine.	To develop the emotional coping skills of children traumatized by the ongoing conflict within Bethlehem. (emosi)	Children playing instruments, accompanied by guitar.
8.	Tanaka, Nogawa, H., & Tanaka, H. Music Therapy with Ethnic Music for Dementia Patients. Artikel Jurnal. (Tanaka et al., 2012)	2012	Using musical pieces involved seven musical scales (five scales are Japanese scale and two scales are Weston scale), three children's songs and two original music songs using Modem mood. Japanese scale is Metropolitan mood,	Japan.	Reduction of the burden on care staff. (emosi)	The traditional music played the melody on the piano while singing a song.

			<p>Countryside mood, Major of Modem mood, Minor of Modem mood and Okinawa mood. The children's songs were Kagomekagome (one of a children's song spread to Japan for a long time) using Countryside mood, Touryanse (the song of the barrier play from the Edo period) using Metropolitan mood and Edokomoriuta (the best known folklore song which is a popular lullaby in Japan) using Modem mood.</p>			
9.	<p>Bolger, Lucy, & Ruud, E. Music therapy and international development in action and reflection: A case study of a women's music group in rural Bangladesh/A response to Lucy Bolger's article. Studi Kasus. (Bolger & Ruud, 2012)</p>	2012	<p>Traditional Bangladeshi songs.</p>	Bangladesh.	<p>The group's main aims were for the women to have opportunities for peer support, self-expression, leadership and ownership, and to work towards the independent running of the group after my departure from the village. (emosi, sosial)</p>	<p>Singing and musicking.</p>

10.	Cork, M. Exploring the Musical Culture of an African American Child with Developmental Disabilities in Group Music Therapy. (Cork, 2013)	2013	African rhythm.	Africa.	The group goals were self-regulation, peer relatedness, and reciprocal play with music therapist and/or peer. (sosial)	Group improvisational activities embedded with pre-composed music, and instruments and props were chosen based upon these.
11.	Carruthers, Emily. Safety, connection, foundation: Single-session individual music therapy with Adolescents/Sécurité, lien, fondation: Séance de musicothérapie individuelle unique auprès d'adolescents. Studi Kasus. (Carruthers, 2014)	2014	Singing bowl and wooden djembe.	Tibet and West Africa.	To provide a safe environment where participants could express their feelings and emotions through music while having a positive individual session experience. (emosi, sosial)	Improvisation.
12.	Kogutek, Demian. Tango improvisation in music Therapy/L'improvisation de style tango en musicothérapie. Artikel Jurnal. (Kogutek, 2014)	2014	Tango music.	Argentine.	To expand each client's level of musical communication by analyzing the qualities of improvised tango, specifically dynamics, rhythm, melodic patterns, and tempo, ultimately linking	Improvisation.

					the participant's musical expansion to the development of the therapeutic relationship. (komunikasi)	
13.	Chan, Grace. Cross-cultural music therapy in community aged-care: A case vignette of a CALD elderly woman. Artikel Jurnal. (Chan, 2014)	2014	German traditional folk songs.	German.	To promote positive self-identity, enhance coping ability, develop meaning in life, maintain connection with others, and maintain desire for hope. (emosi, sosial)	Singing and lyric discussion.
14.	Loth, H. An investigation into the relevance of gamelan music to the practice of music therapy. Disertasi. (Loth, 2014)	2014	Gamelan.	Indonesia.	Developing communication and social skills, building interpersonal relationships, learning how to be with other people, increasing understanding and tolerance of others, enabling self-expression, increasing self-awareness,	Improvisation

					developing self-confidence, improving self-esteem, raising mood, relaxation, sensory awareness. (komunikasi, sosial, emosi, sensori)	
15.	Radoje, Maria. Where Were You Born? A Music Therapy Case Study. Studi Kasus. (Radoje, 2014)	2014	Traditional Jewish songs.	Jews; Israel.	Recollecting memory. (memori)	Listening and singing.
16.	Stamatis, Y. Rebetika and Catharsis: Cultural Practice as Crisis Management. Studi Etnografis. (Stamatis, 2016)	2016	Rebetika songs.	Athens; Greece.	Catharsis coping mechanism. (emosi)	Dancing and singing.
17.	McConnell, B. Performing <i>Baadinyaa</i> : Music, Emotion, and Health in The Gambia. Studi Medis Etnomusikologi. (McConnell, 2015)	2015	Mandinka kutiro drums, songs, and the local concept of baadinyaa (Mandinka, “positive relationship”).	The Gambia; West Africa.	Address negative emotions such as anger and anxiety and thereby promote health and healing. (emosi)	Musicking and singing.
18.	Angell, J., & Verhey, R. The More We Are Together, The Happier We Are: Peer Music in Mental Health Treatment in Zimbabwe. Artikel Jurnal. (Angell & Verhey, 2015)	2015	Traditional Zimbabwean wooden drums, Shona songs.	Zimbabwe.	Peer empowerment. (sosial)	Sharing of personal experiences, storytelling, and praying in addition to singing,

						drumming, and dancing.
19.	Potvin, N. The role of music therapy and ritual drama in transformation during imminent death. Studi Kasus. (Potvin, 2015)	2015	Jewish ritual drama.	Jews; Israel.	Pain alleviation, improved quality of life, optimal emotional wellness and healthy pre-bereavement, including increased acceptance and readiness to let go. (spiritual)	Active listening and live musicking of pre-composed songs.
20.	Tanaka, & Nogawa, H. Evaluating the Effects of Singing Songs in Ethnic Music Therapy for Dementia Patients with a Novel Near-infrared Spectroscopy (Data Analysis Method). Artikel Jurnal.(Tanaka & Nogawa, 2015)	2015	Musical pieces used two scales (C-dur and c-moll) and five songs (3 children's songs and 2 original music pieces). Three children's songs were Edo Komoriuta (a folklore song that is best known through many lullabies in Japan) using the Modern mood; Touryanse (the song of a barrier play in the Edo period) using the Metropolitan mood; and Kagome Kagome (a children's song that spread to Japan a long time ago) using the Countryside mood.	Japan.	Alleviating dementia symptoms. (sensori)	Singing.

21.	Winter, P. Perspectives on the practice of community music therapy in rural primary schools of Malawi. Artikel Jurnal.(Winter, 2015)	2015	Traditional South African or Malawian drums, Malawian songs.	Malawi; South Africa.	To support the collective identity of the group was to encourage the members to "build their own repertoire of music activities and pieces as a means of expressing and shaping a new collective identity ... and to enhance the sense of belonging in a community". (sosial)	Singing, dancing, the instruments are used to accompany the dance performances.
22.	Kim, H., & Mastnak, W. Creative Pansori: A New Korean Approach in Music Therapy. Artikel Jurnal.(H. Kim & Mastnak, 2016)	2016	Creative Pansori.	South Korea.	The therapeutic contact is characterised by mutual respect and empathetic, patient-centred orientation. In contrast to predefined role definitions that generate a certain patient-therapist-hierarchy, the therapeutic rapport is built through psychological	Therapeutic storytelling and song-writing.

					support, dynamic creative processes, and artistic collaboration. (sosial)	
23.	Tiszai, L. Music Belongs to Everyone: Moments of Progress in Community Music Therapy with Musicians with Severe Disabilities. Artikel Jurnal. (Tiszai, 2016)	2016	Hungarian zither (citera), hurdy-gurdy.	Hungary.	To promote positive musical encounters and to give voice to these people. (sosial)	Interactive concert.
24.	Lauw, Eta. Mianzi and other social influences on music therapy for older chinese people in australian aged care. Artikel Jurnal.(Lauw, 2016)	2016	Cantonese and Mandarin songs.	China.	To increase quality of life for residents by maintaining physical and cognitive functioning, promoting emotional well-being and enhancing social relationships. (fisik, kognitif, emosi, sosial)	Therapeutic singing.
25.	Gosine, J., Hawksley, D., & LeMessurier Quinn, S. Community Building Through Inclusive Music-Making. Refleksi dalam Praktek. (Gosine et al., 2017)	2017	Bodhran drum (irish), African vocalization, traditional Newfoundland music and songs, zulu songs.	Irish, South Africa, Newfoundland; Canada.	To facilitate meaningful communication and connections between people who had diverse physical and cognitive levels.	Listening, dialogue, song-writing, and improvisation.

					(komunikasi, sosial)	
26.	Lauzon, Paul. Folk song as a therapeutic resource. Esai dalam Jurnal. (Lauzon, 2017)	2017	African and French folk songs.	Africa and French.	<p>A primary goal for Matthew was to develop his ability to speak up for himself. In this work with Alma, the goal was to strengthen memory, providing bonding experiences in family contexts-connecting family through culture. In summary, the folk song "Let Me Fly" enhanced Terrence's rap song by providing a spiritual connection that came from a profound family ritual, linking him with feeling to his own minority cultural community, giving him an easily sung chorus to be a counterpoint to his</p>	Re-creating songs, composing new lyrics or completely new songs within folk forms, using folk songs as a catalyst for improvisation, and using traditional songs for listening or discussion.

					rap, and encouraging a vision of better things, both for him and for Poppy. (komunikasi, memosi, sosial, spiritual)	
27.	Putri, Kezia K. Balinese 'Gender Wayang' Gamelan and its Potential for Clinical Improvisation. Tesis.(K. K. Putri, 2020)	2020	Gender Wayang gamelan.	Bali; Indonesia.	Providing music therapists and clients new musical resources from Gender Wayang Gamelan's pieces, to be used and adapted in clinical improvisation. It is essential to explore new musical resources in clinical improvisation in order to be able to connect better with clients, and provide more ideas to enable deeper exploration and expression. (semua aspek)	Improvisation.

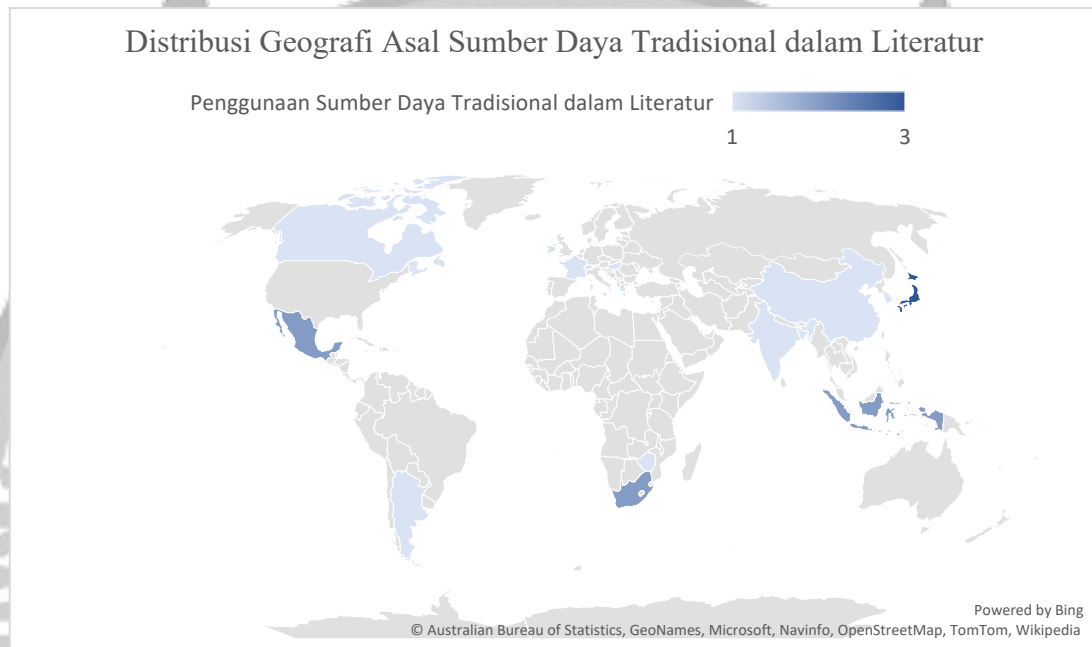
Hasil ekstraksi data yang disajikan dalam tabel 4.2 kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk analisis naratif. Dalam penelitian ini, analisis naratif dilakukan dalam dua cara yaitu analisis numerik deskriptif dan analisis tematik. Proses analisis akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

4.4 Analisis Numerik Deskriptif

Analisis secara numerik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data yang berhubungan dengan distribusi literatur. Distribusi literatur yang akan dibahas adalah distribusi literatur berdasarkan: (1) geografi asal sumber daya tradisional, (2) tahun publikasi, dan (3) jenis sumber daya tradisional. Distribusi geografi asal sumber daya tradisional yang dimaksud adalah asal negara atau daerah dari sumber daya tradisional yang digunakan dalam literatur, bukan asal publikasi literatur.

Berdasarkan informasi geografis asal sumber daya tradisional yang digunakan dalam 27 literatur dan disajikan dalam tabel 4.2, identifikasi menunjukkan terdapat tiga literatur yang mengandung beberapa sumber daya tradisional dari berbagai asal negara sekaligus dalam satu literatur. Literatur dari Carruthers (2014) menggunakan dua sumber daya tradisional dari dua daerah yang berbeda, yaitu *singing bowl* dari Tibet dan *wooden djembe* dari Afrika. Literatur dari Gosine et al. (2017) menggunakan empat sumber daya tradisional dari tiga negara yang berbeda, yaitu *Bodhran drum* dari Irlandia, *African vocalization dan zulu songs* dari Afrika Selatan, dan *traditional Newfoundland music and songs* dari Kanada. Literatur dari Lauzon (2017) menggunakan dua sumber daya tradisional dari dua daerah yang berbeda, yaitu *folk songs* dari Afrika dan Prancis. Oleh karena

itu, ketiga literatur tersebut memberikan kontribusi data tambahan bagi persebaran geografi asal sumber daya tradisional yang digunakan dalam literatur menjadi total 30 asal negara. Secara rinci, persebaran hasil analisis distribusi geografi digambarkan melalui grafik peta geografi berikut:



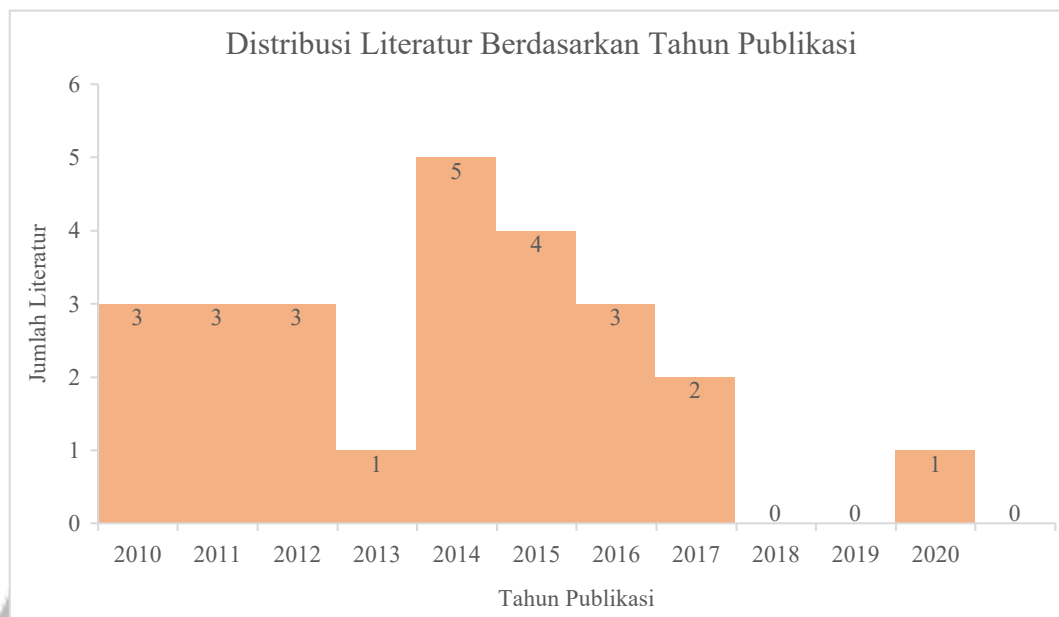
Gambar 4.1 Distribusi Geografi Asal Sumber Daya Tradisional

Berdasarkan peta distribusi geografi asal sumber daya tradisional dalam literatur pada gambar 4.1 tersebut, sumber daya tradisional yang digunakan dalam literatur diidentifikasi berasal dari 20 negara dan dua bagian benua yang berbeda dan tersebar di lima benua, yaitu benua Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia. Dari 30 asal negara dari sumber daya tradisional yang digunakan dalam literatur, Jepang dan Afrika Barat menempati urutan pertama dengan penggunaan dalam literatur sebanyak tiga kali (10%). Kemudian, negara Meksiko, Indonesia, Israel, Afrika Barat, dan bagian Afrika Barat dengan penggunaan dalam

literatur pada masing-masing negara dan bagian sebanyak dua kali (6.67%). Selanjutnya, negara India, Palestina, Bangladesh, Tibet, Argentina, Jerman, Yunani, Zimbabwe, Korea Selatan, Hungaria, Cina, Irlandia, Kanada, Prancis, Gambia, dan benua Afrika, dengan penggunaan dalam literatur pada masing-masing negara sebanyak satu kali (3.33%). Perlu diingat bahwa perhitungan di atas didasarkan pada 30 asal negara dari sumber daya tradisional yang disebutkan dalam 27 literatur terpilih, mengingat terdapat literatur yang menyebutkan beberapa sumber daya tradisional dari berbagai negara yang berbeda.

Persebaran geografi asal sumber daya tradisional dalam literatur selanjutnya diidentifikasi dengan persebaran dalam cakupan area yang lebih luas. Asal sumber daya tradisional ditemukan pada benua Afrika (26,67%), Amerika Utara (6.67%), Amerika Selatan (3.33%), Eropa (20%), dan Asia (43.33%), dengan distribusi terbanyak pada benua Asia. Tidak ditemukan literatur yang membahas penggunaan sumber daya tradisional yang berasal dari benua Australia.

Selanjutnya, analisis numerik deskriptif juga dilakukan pada tahun publikasi dari 27 literatur yang terpilih. Berikut adalah diagram yang menggambarkan distribusi literatur berdasarkan tahun publikasi:



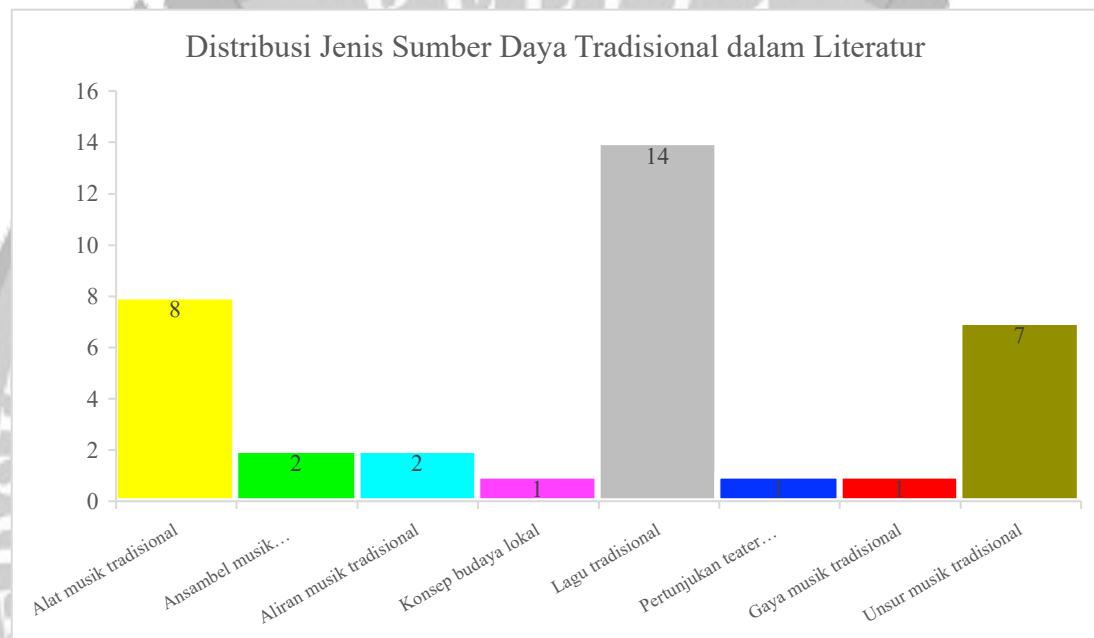
Gambar 4.2 Distribusi Literatur Berdasarkan Tahun Publikasi

Berdasarkan diagram pada gambar 4.2, distribusi literatur yang membahas penggunaan sumber daya tradisional dalam praktik terapi musik ditemukan dalam tahun 2010-2017 dan 2020. Di tahun, 2018 dan 2019, tidak ditemukan literatur yang membahas topik terkait. Literatur yang membahas penggunaan sumber daya tradisional dalam praktik terapi musik paling banyak ditemukan pada tahun 2014 dengan jumlah lima literatur. Kemudian, dilanjutkan oleh tahun 2015 dengan jumlah empat literatur, tahun 2010, 2011, 2012, dan 2016 dengan jumlah masing-masing tiga literatur, tahun 2017 dengan jumlah dua literatur dan tahun 2013 serta 2020 dengan jumlah masing-masing satu literatur. Secara keseluruhan, dalam rentang tahun 2010-2020, dapat dilihat bahwa tidak banyak literatur yang membahas topik penggunaan sumber daya tradisional dalam praktik terapi musik, jumlah yang tersedia hanya berkisar satu sampai lima literatur saja.

Selanjutnya, variabel yang akan dianalisis secara numerik deskriptif adalah jenis sumber daya tradisional yang digunakan dalam literatur. Sesuai dengan keterangan dari tabel 4.2, jenis sumber daya tradisional yang digunakan dalam literatur dapat dikategorikan menjadi 8 kategori, yaitu: (1) Alat musik tradisional, (2) Ansambel musik tradisional, (3) Aliran musik tradisional, (4) Konsep budaya lokal, (5) Lagu tradisional (6) Pertunjukan teater tradisional, (7) Gaya musik tradisional (*style of music*), dan (8) Unsur musik tradisional. Keterangan warna dapat dilihat dalam tabel 4.2. Keterangan warna digunakan untuk memudahkan dalam proses identifikasi.

Selain itu, terdapat tujuh literatur yang menggunakan dua sampai tiga jenis sumber daya tradisional sekaligus dalam satu literatur. Literatur dari Behrens (2012) menggunakan dua kategori sumber daya tradisional, yaitu alat musik tradisional dan unsur musik tradisional. Literatur dari Tanaka (2012) menggunakan dua kategori sumber daya tradisional, yaitu lagu tradisional dan unsur musik tradisional. Literatur dari McConnell (2015) menggunakan tiga kategori sumber daya tradisional, yaitu alat musik tradisional, lagu tradisional, dan konsep budaya lokal. Literatur dari Angell & Verhey (2015) menggunakan dua kategori sumber daya tradisional, yaitu alat musik tradisional dan lagu tradisional. Literatur dari Tanaka & Nogawa (2015) menggunakan dua kategori sumber daya tradisional, yaitu lagu tradisional dan unsur musik tradisional. Literatur dari Winter (2015) menggunakan dua kategori sumber daya tradisional, yaitu alat musik tradisional dan lagu tradisional. Literatur dari Gosine et al. (2017) menggunakan tiga kategori musik tradisional, yaitu alat musik tradisional, lagu tradisional, dan unsur musik

tradisional. Sehingga, jika dijumlahkan terdapat total 36 kali penggunaan kategori sumber daya tradisional dari 27 literatur yang terpilih. Berikut adalah diagram yang menggambarkan distribusi jenis sumber daya tradisional yang digunakan dalam praktik terapi musik dalam literatur sesuai dengan kategori yang telah dijelaskan sebelumnya:



Gambar 4.3 Distribusi Jenis Sumber Daya Tradisional dalam Literatur

Berdasarkan diagram pada gambar 4.3, distribusi jenis sumber daya tradisional yang digunakan dalam praktik terapi musik dan dijelaskan dalam literatur paling banyak ditemukan pada kategori lagu tradisional (38.89%). Selanjutnya, urutan kedua diikuti oleh alat musik tradisional (22.22%). Urutan ketiga adalah kategori unsur musik tradisional (19.45%). Urutan ke-empat adalah kategori ansambel musik tradisional dan aliran musik tradisional dengan jumlah masing-masing jumlah penggunaan sumber daya tradisional dalam literatur adalah

dua kali (5.56%). Terakhir, adalah kategori konsep budaya lokal, pertunjukan teater tradisional, dan gaya musik tradisional dengan masing-masing penggunaan sumber daya tradisional dalam literatur adalah satu kali (2.78%). Secara umum, kategori lagu tradisional, alat musik tradisional, dan unsur musik tradisional menjadi tiga pilihan sumber daya tradisional yang sering digunakan dalam praktik terapi musik, dibuktikan oleh selisih jumlah penggunaan dalam literatur yang signifikan dibandingkan kategori sumber daya tradisional lain.

4.5 Analisis Tematik: Tujuan Terapeutik dan Teknik/Intervensi

Setelah analisis numerik deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis tematik. Analisis tematik dilakukan untuk mencari perbandingan dan keberagaman dari aspek tertentu. Variabel yang akan dianalisis secara tematik adalah tujuan terapeutik dan teknik intervensi penggunaan sumber daya tradisional dalam terapi musik yang dijelaskan dalam literatur. Analisis dilakukan untuk memaparkan hasil secara mendalam.

Variabel pertama yang dianalisis adalah tujuan terapeutik. Dalam tabel 4.2, keterangan yang menunjukkan pengelompokan tujuan terapeutik dipaparkan dalam tulisan berwarna biru dan di dalam kurung. Tujuan terapeutik dari penggunaan sumber daya tradisional dikategorikan menjadi 8 aspek fungsional. Delapan aspek tersebut adalah: (1) emosi, (2) kognitif, (3) sosial, (4) memori, (5) komunikasi, (6) spiritual, (7) sensori, dan (8) fisik.

Penggunaan sumber daya alam sesuai delapan aspek tersebut dijelaskan secara rinci dalam literatur. Namun, secara garis besar, tujuan terapeutik pada setiap

aspek dapat dijelaskan melalui penjelasan berikut. Aspek emosi merujuk pada pengelolaan emosi, peningkatan kepercayaan diri, menurunkan rasa cemas, dan ekspresi emosi. Aspek kognitif merujuk pada meningkatkan atensi atau fokus klien. Aspek sosial merujuk pada interaksi dengan orang lain, memimpin dalam kelompok, bekerja sama, saling menghormati, dan saling mendukung dalam kelompok. Aspek memori merujuk pada penguatan memori. Aspek komunikasi merujuk pada komunikasi verbal dan non-verbal antara terapis dengan klien atau klien dengan orang lain. Aspek spiritual merujuk pada persiapan dalam menghadapi kematian. Aspek sensori merujuk pada pengalihan rasa sakit. Aspek fisik merujuk pada peningkatan fungsi anggota tubuh. Dapat dilihat bahwa tujuan terapeutik dari penggunaan sumber daya tradisional mencakup berbagai aspek.

Dalam satu literatur, tujuan terapeutik yang dijelaskan rata-rata mencakup beberapa aspek. Aspek emosi disebutkan sebanyak 13 kali dalam 27 literatur yang terpilih. Aspek kognitif disebutkan sebanyak dua kali. Aspek sosial disebutkan sebanyak 14 kali. Aspek memori disebutkan sebanyak tiga kali. Aspek komunikasi disebutkan sebanyak empat kali. Aspek spiritual disebutkan sebanyak dua kali. Aspek sensori disebutkan sebanyak dua kali. Aspek fisik disebutkan sebanyak satu kali. Terdapat satu literatur yang mencakup semua aspek, tidak menjelaskan secara spesifik mengenai tujuan terapeutik tertentu. Mayoritas literatur memiliki tujuan terapeutik yang merujuk pada aspek sosial dan emosi.

Literatur dari Schwantes & McKinney (2010) memiliki tujuan terapeutik yang merujuk pada aspek sosial dan emosi. Lagu-lagu rakyat dari Meksiko digunakan untuk mencapai tujuan terapeutik yang ditetapkan. Dalam bentuk sesi

kelompok, para klien diberikan pengajaran untuk memainkan alat musik dan beberapa akor yang digunakan untuk mengiringi lagu. Setelah itu, mereka menyanyikan lagu rakyat Meksiko dan bermain musik bersama menggunakan alat musik yang telah disediakan. Di akhir sesi, klien juga diminta menyampaikan perasaan, ide, dan impresi terhadap sesi terapi musik. Melalui sesi tersebut, klien berkata bahwa sesi terapi musik membantu dalam menurunkan tingkat stress, cemas, dan depresi. Musik yang dinyanyikan dalam sesi juga menjadi musik yang melekat dalam kehidupan klien sehari-hari.

Literatur dari Radoje (2014) menggunakan lagu tradisional Yahudi untuk mencapai tujuan terapeutik yang merujuk pada aspek memori. Lagu tradisional Yahudi digunakan untuk mengingatkan kembali memori klien yang terlupakan. Klien diajak untuk mendengarkan dan menyanyikan lagu tersebut. Setelah beberapa sesi, klien dapat mengingat kembali sedikit demi sedikit memori yang hilang, bahkan klien juga berdamai dengan masa lalu dan memiliki suasana hati yang lebih ringan dibanding sesi-sesi awal.

Literatur dari Tanaka & Nogawa (2015) memiliki tujuan terapeutik yang merujuk pada aspek sensori. Lagu-lagu tradisional dan tangga nada Jepang digunakan untuk mengalihkan gejala-gejala demensia pada klien. Klien diajak untuk menyanyikan lagu tersebut sambil diiringi oleh piano. Hasil menunjukkan bahwa terapi musik memiliki efek yang positif bagi rehabilitasi klien dengan demensia. Klien juga merasa lebih stabil secara emosi dan tenang. Literatur membuktikan bahwa sumber daya tradisional dapat digunakan untuk mencapai tujuan terapeutik yang beragam dan memberikan efek yang positif bagi klien.

Selanjutnya, analisis tematik juga dilakukan pada variabel teknik/intervensi. Berdasarkan tabel 4.2, teknik yang digunakan dalam literatur dapat dikategorikan menjadi teknik dua, yaitu teknik aktif dan reseptif. Intervensi yang termasuk dalam teknik aktif adalah analisis lirik lagu, menulis lagu, *musicking* (menyanyi, menari, memainkan alat musik), dan improvisasi. Sedangkan, intervensi yang termasuk dalam teknik reseptif adalah mendengarkan musik. Sesuai kategori tersebut, secara garis besar, dapat dilihat bahwa 14 literatur menggunakan teknik *musicking*, yaitu perpaduan bermain alat musik, bernyanyi, dan menari. Lima literatur menggunakan teknik improvisasi. Dua literatur menggunakan teknik menulis lagu/*songwriting*. Satu literatur menggunakan teknik mendengarkan musik secara reseptif. Sisanya, lima literatur menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Walaupun beberapa literatur menggunakan teknik yang sama, tetapi detail penggunaan bisa saja berbeda tergantung dari tujuan terapeutik dan jenis sumber daya tradisional yang digunakan.

Teknik *musicking* merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam literatur terpilih. Dalam literatur, teknik *musicking* rata-rata melibatkan perpaduan antara menyanyi, menari, dan memainkan alat musik atau salah satunya. Dalam literatur Winter (2015), teknik *musicking* yang digunakan mencakup menari dan menyanyikan lagu-lagu tradisional Malawi sambil memainkan alat musik menggunakan *drum* tradisional Afrika Selatan atau Malawi sebagai pengiring. Teknik digunakan secara kelompok dan setiap klien terlibat dalam kegiatan. Teknik *musicking* dipilih atas dasar kekuatan ritual dalam komunitas, dengan tujuan menciptakan hubungan antara ritual musik, yang memiliki peran penting dalam

komunitas, dan diharapkan dapat menimbulkan pengalaman keterikatan dalam komunitas pada proses belajar klien (siswa-siswi).

Teknik improvisasi juga menjadi pilihan yang digunakan dalam literatur terpilih. Dalam literatur, teknik improvisasi rata-rata digunakan dengan menerapkan unsur-unsur musik tradisional dari asal daerah sumber daya tradisional tersebut, seperti pola ritme dan pola melodi. Selain itu, teknik improvisasi juga dapat melibatkan alat musik tradisional dan lagu tradisional. Dalam literatur Kogutek (2014) teknik improvisasi dipilih untuk digunakan dengan gaya musik tango. Klien diminta untuk melakukan improvisasi, fokus pada unsur dinamika, ritme, pola melodi, dan tempo sesuai dengan gaya musik tango.

Literatur yang menggunakan teknik menulis lagu atau analisis lirik lagu rata-rata menggunakan lagu tradisional dengan bahasa tradisional dari asal daerah sumber daya tradisional tersebut. Penggunaan bahasa menjadi faktor utama dalam memahami makna lagu dan menulis lirik lagu. Dalam literatur Schwantes et al. (2011), bentuk aliran musik corrido dari Meksiko yang sering digunakan untuk bercerita (*storytelling*) digunakan, dalam praktik terapi musik, sebagai struktur dalam menulis lagu. Konsep berduka sesuai tradisi Meksiko juga diterapkan dalam penggunaan intervensi. Secara keseluruhan, berbagai teknik dapat diterapkan dalam penggunaan sumber daya tradisional, tentu disesuaikan juga dengan tujuan terapeutik yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, analisis tematik juga mengamati hubungan antara jenis sumber daya tradisional yang digunakan dalam sesi terapi musik dengan teknik yang digunakan. Berdasarkan tabel 4.2, literatur dengan kategori unsur musik tradisional

cenderung menggunakan teknik *musicking* dan improvisasi. Literatur dari Snow & D'Amico (2010), Dorris (2011), Behrens (2012), Tanaka (2012), dan Tanaka & Nogawa (2015) menggunakan teknik *musicking*. Sedangkan, literatur dari Cork (2013) dan Gosine et al. (2017) menggunakan teknik improvisasi.

Literatur dengan kategori alat musik tradisional juga cenderung menggunakan teknik *musicking* dan improvisasi. Literatur dari Rumball (2010), Behrens (2012), McConnell (2015), Angell & Verhey (2015), Winter (2015), dan Tiszai (2016) menggunakan teknik *musicking*. Sedangkan, literatur dari Carruthers (2014) dan Gosine et al. (2017) menggunakan teknik improvisasi. Literatur dengan kategori aliran musik tradisional sama-sama menggunakan teknik menulis lagu. Literatur dari Schwantes et al. (2011) dan Kim & Mastnak (2016), keduanya sama-sama menggunakan teknik menulis lagu. Literatur dengan kategori ansambel musik tradisional memiliki kesamaan dalam jenis sumber daya tradisional, asal daerah dan teknik yang digunakan. Literatur dari Putri (2020) dan Loth (2014) menggunakan gamelan dari Indonesia dan keduanya menggunakan teknik improvisasi.

Literatur dengan kategori lagu tradisional memiliki keberagaman dalam penggunaan teknik. Semua teknik dapat diaplikasikan dalam kategori lagu tradisional. Berdasarkan tabel 4.2, teknik *musicking* adalah teknik yang lebih banyak digunakan daripada teknik lain dalam literatur terpilih. Dari pengamatan tersebut, tidak ada pola tertentu yang tampak dari hasil analisis hubungan antara jenis sumber daya tradisional dan teknik yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik dan jenis sumber daya tradisional yang digunakan dalam sesi dapat disesuaikan secara fleksibel dengan objektif dalam sesi. Sesuai

dengan definisi terapi musik bahwa praktik terapi musik berpusat pada kebutuhan klien, sehingga keputusan klinis yang diambil didasarkan pada objektif sesi, bukan jenis sumber daya tradisional.

